

## EVALUASI KEBIJAKAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (PMM) DALAM DIGITALISASI PENDIDIKAN DI SMPN 1 NGANJUK

Isnayni Firdayanti<sup>1</sup>, Mufarrihul Hazin<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Surabaya; [isnayni.21016@mhs.unesa.ac.id](mailto:isnayni.21016@mhs.unesa.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Surabaya; [mufarrihulhazin@unesa.ac.id](mailto:mufarrihulhazin@unesa.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

#### *Kata Kunci:*

Evaluasi;  
Kebijakan PMM;  
Digitalisasi Pendidikan;

---

#### *Article history:*

Diterima : 2025-06-25

Direvisi : 2025-06-27

Diterima : 2025-06-30

---

### ABSTRACT

Kebijakan PMM dikembangkan oleh inisiatif Kemendikbudristek sebagai bagian dari upaya transformasi pendidikan Indonesia. Kebijakan PMM berbentuk platform digital yang dapat diakses secara online oleh guru di seluruh Indonesia. SMPN 1 Nganjuk ialah sekolah yang menerapkan Kebijakan PMM, dilatarbelakangi oleh kreatifitas dan inovasi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar menjadi lebih merdeka. Tujuan penelitian ini (1) Untuk mengetahui efektifitas kebijakan PMM dalam digitalisasi pendidikan di SMPN 1 Nganjuk. (2) Untuk mengetahui efisiensi kebijakan PMM dalam digitalisasi pendidikan di SMPN 1 Nganjuk. (3) Untuk mengetahui responsifitas kebijakan PMM dalam digitalisasi pendidikan di SMPN 1 Nganjuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods analisis statistik deskriptif dengan rancangan penelitian studi kasus. Sumber data berasal dari sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisa Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan (1) Dilihat dari Efektifitasnya, kebijakan ini memiliki nilai rata-rata tertinggi 4,53 dan persentase 90,6%. Menunjukkan bahwa kebijakan ini efektif menyediakan sumber belajar yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. (2) Dilihat dari Efisiensinya, kebijakan ini memiliki nilai rata-rata 4,36 dengan persentase 87,2%. Menunjukkan bahwa kebijakan ini dapat memberikan pembelajaran yang menarik karena konten yang disediakan lebih bermutu. (3) Dilihat dari Responsifitasnya, kebijakan ini memiliki nilai rata-rata 4,50 dan persentasenya 90%. Melalui respons kolaborasi yang kuat pendidikan menjadi lebih baik menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas akademisnya, tetapi juga keterampilan sosialnya yang baik.

---

Isnayni Firdayanti:

Universitas Negeri Surabaya 1; [isnayni.21016@mhs.unesa.ac.id](mailto:isnayni.21016@mhs.unesa.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan untuk kemajuan bangsa akan menjadi acuan dari berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pada dasarnya pendidikan dapat membantu manusia dalam mengembangkan potensi diri sendiri sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi (Aulia et al., 2023). Pendidikan disini memiliki tantangan atau masalah yang sangat konkrit yakni pada saat pembelajaran dan kesiapan menghadapi era revolusi industri 4.0 dan ini memasuki era society 5.0 hal tersebut merupakan tantangan yang cukup berat. Selain itu kurangnya perhatian pemerintah dalam bidang pendidikan berdampak terhadap kualitas pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari infrastruktur sekolah, fasilitas, dan juga apresiasi terhadap tenaga pengajar yang masih kurang. Pada kondisi yang sangat dinamis tersebut maka diperlukan transformasi perbaikan mutu pendidikan untuk mengatasi masalah pendidikan diatas. Sehingga digitalisasi muncul untuk dijadikan solusi yang tepat dalam pembaharuan era teknologi. Namun digitalisasi ini juga memiliki permasalahan yang mendasar yakni dalam konteks pendidikan, tidak semua guru melek akan teknologi karena kesulitan untuk mengoperasikannya terutama pada guru yang sudah senior. Terakhir pemerintah Indonesia sendiri berupaya untuk mengembangkan platform gratis untuk menunjang pembelajaran, contohnya platform merdeka mengajar (Annisia, J., Novita, I., Juliasari, N., & Mandiri, T. 2024). Dasar hukum tertuang pada peraturan sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Pemanfaatan Data Pokok Pendidikan untuk Akun Akses Layanan Pembelajaran (Dike, D., & Antonius, A., 2023).

Dari permasalahan Platform Merdeka Mengajar (PMM) diatas peneliti mengambil penelitian di SMPN 1 Nganjuk karena dilihat bahwasannya sekolah ini memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat Nganjuk. Salah satu daya tarik tersebut dapat dilihat dari kualifikasi sumber daya manusia (SDM) yang ada didalamnya. Kepala sekolah, tenaga pendidik dan siswa di SMPN 1 Nganjuk memiliki keunggulan yang signifikan. Baik dari sisi akademik, non akademik, dan juga sarana prasarana yang sangat memadai. Dilihat dari berbagai ulasan diatas mengenai permasalahan kebijakan PMM secara umum yang biasanya terjadi, ternyata menurut Bapak Muhammad Ibnu Mundir selaku guru di SMPN 1 Nganjuk mengatakan, bahwa Platform Merdeka Mengajar memiliki permasalahan signifikan yakni salah satunya guru yang sudah senior masih awam dalam pengalaman kemerdekaan belajar secara digital, malas untuk mencoba latihan digitalisasi karena memiliki ketergantungan oleh guru yang dirasa sudah ahli dalam digital akan tetapi guru senior masih bisa mengikuti sedikit demi sedikit karena perlu adanya tuntunan yang ekstra dari guru operator digital di sekolah. Dengan demikian latar belakang munculnya penelitian ini dapat dilihat dari sisi keunikannya yaitu penelitian terfokus sebagai alat digital untuk memperluas akses pendidikan di Indonesia (Fida, Z., Haidaroh, R., & Miftah, M. 2024). Jarang terdapat alat digital yang hanya digunakan untuk guru apalagi se-Indonesia. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mendukung transformasi digital dalam pendidikan, terutama pada era dimana teknologi semakin canggih untuk mendominasi cara kita belajar, mengajar, dan berkarya sesuai dengan kemampuan pengoperasian digital. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian terbaru yang sangat penting untuk diteliti, dibandingkan penelitian terdahulu dimana masih ada beberapa revisi fitur yang sekarang sudah terupdate lebih detail (Isma, C. N., Rina Rahmi, & Hanifuddin Jamin. 2022).

Berkaitan dengan permasalahan latar belakang yang berjudul "Evaluasi Kebijakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Dalam Digitalisasi Pendidikan di SMPN 1 Nganjuk" diatas, maka rumusan masalah yang dapat dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas kebijakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam digitalisasi pendidikan di SMPN 1 Nganjuk?
2. Bagaimana efisiensi kebijakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam digitalisasi pendidikan di SMPN 1 Nganjuk?
3. Bagaimana responsifitas kebijakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam digitalisasi pendidikan di SMPN 1 Nganjuk?

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah diatas agar peneliti dapat lebih terarah dan fokus dalam topik permasalahan yang akan diteliti maka peneliti memberikan batasan penelitian. Pembatasan penelitian ini digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran inti masalah agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan (Mutia, I. K., Wosal, Y. N., & Monigir, N. N. 2023). Penelitian ini berfokus pada evaluasi kebijakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SMPN 1 Nganjuk dengan menggunakan model evaluasi William dunn mengambil tiga cakupan yakni (Efektif, Efisien, dan Responsifitas) aplikasi PMM terhadap pembelajaran digitalisasi di SMPN 1 Nganjuk. Subjek penelitian yakni Kepala sekolah, Waka Sarpras, Waka kurikulum, Guru-guru di sekolah yang mengoperasikan Kebijakan PMM.

## 2. METODE

### 2.1 Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan *mixed methods* analisis statistik deskriptif. Berdasarkan pembagian tipe Penelitian Mixed Methods, peneliti memilih menggunakan desain tipe exploratory yang termasuk ke dalam model sequential (urutan). Pada tahap awal metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan tahap berikutnya menggunakan metode kuantitatif. Penekanan metode lebih pada metode pertama, yakni metode kualitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif. Pencampuran data kedua metode bersifat connecting (menyambung) antara hasil penelitian pertama dan tahap berikutnya.

### 2.2 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sebuah fenomena secara lebih jelas dan lengkap. Oleh karena itu peneliti menetapkan lokasi penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini memiliki latar tempat di SMPN 1 Nganjuk yang terletak di Jl. Pramuka No.02, Kelurahan Mangundikaran, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Penelitian ini memiliki latar waktu yaitu mulai tanggal 01 Oktober 2024 hingga akhir Mei 2025 yang nantinya data akan terus digali dan dikembangkan.

### 2.3 Sumber data

Berdasarkan sumbernya, sumber data dibagi menjadi 2 yaitu : pertama, Sumber Data Primer. Data Primer merupakan sumber data asli atau data langsung dari subjek yang ingin diteliti. Data primer sendiri peneliti peroleh dari pengumpulan secara langsung. Teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun sumber penelitian data primer sendiri yaitu Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Wakil kepala sekolah bidang sarpras, seluruh guru mata pelajaran yang menggunakan PMM di SMPN 1 Nganjuk (Hardianto et al., 2023). Kedua, Sumber Data Sekunder. Data yang diperoleh dari sumber sekunder merupakan data yang tidak berasal dari sumber asli penelitian, data ini peneliti peroleh dari jurnal dan e-books evaluasi kebijakan platform guru, dokumentasi kegiatan, laporan kegiatan, data dari beberapa sumber internet lainnya yang mendukung penelitian ini, dan juga dari referensi buku di perpustakaan yang sesuai dengan topik penelitian.

### 2.4 Populasi dan sampel

Populasi penelitian yang mencakup seluruh subjek penelitian yaitu tenaga pendidik di SMPN 1 Nganjuk yang menggunakan Platform Merdeka Mengajar sebanyak 44 guru. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik purposive sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dari rumus, yakni dari 44 populasi yang didapatkan berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan hasil 30 responden yang akan digunakan sebagai sampel pada penelitian ini.

### 2.5 Teknik Pengumpulan data

Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik

pengumpulan data pada penelitian kuantitatif menggunakan pengisian angket atau kuesioner yang diisi oleh responden.

### 2.6 Teknik analisis data

Teknik analisis data kualitatif kini peneliti menggunakan analisis data lapangan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan huberman, yaitu sebuah metode analisis data yang dilakukan secara langsung dan berkelanjutan hingga mencapai hasil yang kredibel. Setelah data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui pendekatan deskriptif evaluatif, yang bertujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian komponen evaluasi efektif, efisien, dan responsifitas dalam kebijakan PMM (Made, N., & Mahayani, H. 2024). Adapun alur dari analisis data ini yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Kuesioner dibagikan menggunakan skala likert dengan kategori 1-5 dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

### 2.7 Uji keabsahan data

Uji Keabsahan Data Kualitatif yakni mencakup Pertama, Uji kredibilitas yang terdiri dari peningkatan ketekunan, triangulasi, bahan referensi, member check. Kedua Uji Transferabilitas, dalam penelitian kualitatif merujuk pada sejauh mana temuan penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diterapkan atau diterjemahkan ke dalam konteks lain yang berbeda. Ketiga, uji dependabilitas yang berfokus pada stabilitas temuan dari waktu ke waktu dan konsistensinya jika penelitian tersebut dilakukan kembali dalam kondisi yang mirip. Keempat uji konfirmality, Dalam konteks ini konfirmabilitas mengacu pada sejauh mana temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan dipastikan bahwa temuan tersebut bukan hanya hasil dari subjektivitas peneliti. Selanjutnya adalah uji keabsahan data kuantitatif menggunakan uji validitas dan realibilitas. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya. Lalu, hasil penelitian yang reliabel adalah bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian paparan hasil penelitian ini, peneliti akan memaparkan data berdasarkan dengan fokus penelitian yang diperoleh di lapangan yakni tepatnya di SMPN 1 Nganjuk. Dari semua langkah instrumen penelitian yang sudah dipaparkan baik secara wawancara, observasi, dokumentasi, angket terhadap informan atau objek penelitian yang bersangkutan dan terlibat langsung didalamnya. Sesuai dengan fokus penelitian yang disajikan yaitu efektifitas, efisiensi, dan responsifitas kebijakan PMM dalam digitalisasi pendidikan di SMPN 1 Nganjuk berikut:

### 3.1. Efektifitas Kebijakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam Digitalisasi Pendidikan di SMPN 1 Nganjuk

NO.	INDIKATOR/PERNYATAAN	NILAI RATA-RATA	PERSENTASE
1.	Kebijakan Platform Merdeka Mengajar dapat membantu anda dalam proses belajar mengajar.	4,36	87,5%
2.	Bahan materi yang disediakan di Kebijakan Platform Merdeka Mengajar relevan dengan kurikulum yang diajarkan.	4,43	88,6%
3.	Penggunaan Kebijakan Platform Merdeka Mengajar dapat mempercepat proses pembelajaran.	4,26	85,2%
4.	Kebijakan Platform Merdeka Mengajar mempermudah dalam memahami konsep-konsep baru bahan ajar.	4,23	84,6%
5.	Kebijakan Platform Merdeka Mengajar dapat menyediakan sumber belajar yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja.	4,53	90,6%

Gambar 1. Variabel efektifitas

- Kebijakan PMM Mempermudah Peningkatan Kualitas Pembelajaran.  
Dapat diketahui bahwa dengan adanya kebijakan PMM, guru diberikan kebebasan untuk memilih metode dan strategi pengajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Kebijakan ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pelatihan dan kolaborasi dengan rekan-rekan dari berbagai institusi. Dan hasil angket yang menunjukkan nilai rata-rata 4,36 dan persentase 87,5% menegaskan bahwa kebijakan Platform Merdeka Mengajar diterima dengan baik oleh para guru dan dianggap bermanfaat dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Ini menunjukkan bahwa kebijakan tersebut dapat menjadi alat yang efektif dalam reformasi pendidikan dan pengembangan profesional bagi para pendidik.
- Kebijakan PMM membantu guru untuk menyiapkan perangkat ajar, asesmen murid, dan modul pembelajaran berbasis proyek.  
Dapat diketahui bahwa kebijakan PMM tidak hanya mempermudah guru dalam menyiapkan perangkat ajar, asesmen murid, dan modul pembelajaran berbasis proyek, tetapi juga mencerminkan pendekatan analitis dan sistematis dalam perumusan dan evaluasi kebijakan PMM. Hasil angket yang menunjukkan nilai rata-rata 4,43 dan persentase 88,6% menegaskan bahwa bahan materi yang disediakan oleh kebijakan PMM dianggap sangat relevan dengan kurikulum yang diajarkan. Ini menunjukkan bahwa kebijakan tersebut tidak hanya memberikan dukungan kepada guru, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Sehingga relevansi bahan materi yang disediakan oleh kebijakan PMM menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan proses belajar mengajar.
- SMPN 1 Nganjuk memiliki slogan “AYO BERDIGITALISASI” (untuk meningkatkan pemahaman konsep terbaru secara efektif dalam pendidikan era digitalisasi).  
Dapat diketahui bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaktivitas antara guru dan siswa. Alat digital seperti platform pembelajaran online, aplikasi, dan multimedia dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Hasil angket yang menunjukkan nilai rata-rata 4,26 dan persentase 85,2% menegaskan bahwa penggunaan kebijakan PMM, terutama dalam konteks digitalisasi, dianggap efektif dalam mempercepat proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa kebijakan tersebut tidak hanya memberikan dukungan kepada guru, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Sehingga, digitalisasi dalam kebijakan PMM menjadi salah satu faktor kunci dalam mempercepat dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.
- Kebijakan PMM dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, inklusif, dan berfokus secara efektif pada pengembangan kompetensi.  
Dapat diketahui bahwa dengan adanya kebijakan ini, guru didorong untuk terus memperbarui pengetahuan mereka tentang konsep-konsep terbaru dalam pendidikan, sehingga mereka dapat mengajarkan materi yang relevan dan up-to-date kepada siswa. Hasil angket yang menunjukkan nilai rata-rata 4,23 dan persentase 84,6% menegaskan bahwa kebijakan PMM dianggap efektif dalam mempermudah pemahaman konsep-konsep terbaru dalam pendidikan. Ini menunjukkan bahwa

kebijakan tersebut tidak hanya memberikan dukungan kepada guru, tetapi juga berkontribusi pada penciptaan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, inklusif, dan berfokus pada pengembangan kompetensi siswa.

- Kebijakan PMM sebagai penyedia sumber belajar digital yang berdeferensiasi. Dapat diketahui bahwa salah satu aspek kunci dari kebijakan ini adalah pemanfaatan teknologi dan digitalisasi dalam pendidikan. Hasil angket yang menunjukkan nilai rata-rata 4,53 dan persentase 90,6% menegaskan bahwa kebijakan PMM dianggap sangat efektif dalam menyediakan sumber belajar yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Ini menunjukkan bahwa kebijakan tersebut tidak hanya memberikan dukungan kepada guru, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dengan memberikan akses yang lebih baik kepada siswa terhadap sumber belajar yang relevan.

### 3.2. Efisiensi Kebijakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam Digitalisasi Pendidikan di SMPN 1 Nganjuk

NO.	INDIKATOR/PERNYATAAN	NILAI RATA-RATA	PERSENTASE
6.	Kebijakan Platform Merdeka Mengajar dapat membantu guru mengelola waktu pembelajaran dengan lebih efisien.	4,36	87,2%
7.	Kebijakan Platform Merdeka Mengajar dapat mengurangi biaya pembelian buku dan materi ajar.	4,36	87,2%
8.	Kebijakan Platform Merdeka Mengajar menyediakan alat yang memudahkan dalam mengorganisir materi ajar.	4,20	84%
9.	Kebijakan Platform Merdeka Mengajar dapat membantu anda dalam mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mencari referensi belajar.	4,26	85,2%
10.	Kebijakan PMM dapat disesuaikan dengan jadwal yang digunakan sehingga lebih efisien untuk pembelajaran.	4,20	84%
11.	Pembelajaran lebih menarik karena konten yang disediakan lebih bermutu.	4,30	86%

Gambar 2. Variabel Efisiensi

- Kebijakan PMM dapat menyusun kesiapan proses rencana pembelajaran tanpa memulai dari awal. Dapat didukung dari hasil angket yang menunjukkan bahwa kebijakan platform merdeka mengajar dapat membantu guru mengelola waktu pembelajaran dengan lebih efisien dengan nilai rata rata sebesar 4,36 dan persentase sebesar 87,2%. Nilai rata-rata 4,36 menunjukkan bahwa mayoritas responden (guru) memberikan penilaian yang positif terhadap kebijakan ini. Skala penilaian yang digunakan berkisar dari 1 hingga 5, di mana 1 adalah sangat tidak setuju dan 5 adalah sangat setuju. Dengan nilai 4,36 ini menunjukkan bahwa guru merasa bahwa platform ini sangat membantu dalam pengelolaan waktu pembelajaran. Persentase 87,2% menunjukkan bahwa lebih dari dua pertiga responden setuju bahwa kebijakan ini memberikan manfaat dalam pengelolaan waktu. Angka ini mencerminkan tingkat penerimaan yang tinggi terhadap kebijakan tersebut, yang menunjukkan bahwa banyak guru merasakan dampak positif dari penggunaan platform dalam kegiatan pembelajaran mereka.
- Membantu guru mengurangi beban biaya modul pembelajaran karena semua bisa diakses melalui PMM.

Dapat didukung dari hasil angket yang menunjukkan bahwa kebijakan platform merdeka mengajar dapat mengurangi biaya pembelian buku dan materi ajar dengan nilai rata 4,36 dan persentase sebesar 87,2%. Nilai rata-rata 4,36 menunjukkan bahwa responden (guru) memberikan penilaian yang positif terhadap kebijakan ini dalam hal pengurangan biaya. Skala penilaian berkisar dari 1 hingga 5, nilai ini menunjukkan bahwa banyak guru merasa bahwa platform ini secara signifikan membantu mereka dalam mengurangi pengeluaran untuk buku dan materi ajar. Persentase 87,2% menunjukkan bahwa lebih dari dua pertiga responden setuju bahwa kebijakan ini berdampak positif dalam mengurangi biaya. Angka ini mencerminkan tingkat penerimaan yang tinggi terhadap manfaat ekonomi dari penggunaan platform, yang menunjukkan bahwa banyak guru merasakan penghematan yang nyata.

- Waktu merancang RPP menjadi lebih singkat sekitar 30-50% jika menggunakan PMM. Didukung dari hasil angket yang menunjukkan bahwa kebijakan platform merdeka mengajar dapat membantu guru dalam mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mencari referensi belajar dengan nilai rata rata 4,26 dan persentase 85,2%. Nilai rata-rata 4,26 menunjukkan bahwa responden (guru) memberikan penilaian yang positif terhadap kebijakan ini dalam hal pengurangan waktu pencarian referensi. Skala penilaian berkisar dari 1 hingga 5, nilai ini menunjukkan bahwa banyak guru merasa bahwa platform ini secara signifikan membantu mereka dalam menghemat waktu yang biasanya dihabiskan untuk mencari materi ajar. Persentase 85,2% menunjukkan bahwa lebih dari dua pertiga responden setuju bahwa kebijakan ini berdampak positif dalam mengurangi waktu pencarian referensi belajar. Angka ini mencerminkan tingkat penerimaan yang tinggi terhadap manfaat yang dirasakan dari penggunaan platform, yang menunjukkan bahwa banyak guru merasakan penghematan waktu yang nyata.
- Kebijakan PMM fleksibel sehingga dapat menawarkan kemudahan dalam mengatur jadwal pembelajaran.

Dapat didukung dari hasil angket yang menunjukkan bahwa kebijakan platform merdeka mengajar dapat disesuaikan dengan jadwal yang digunakan sehingga lebih efisien untuk pembelajaran dengan nilai rata rata 4,20 dan persentase 84%. Nilai rata-rata 4,20 menunjukkan bahwa responden (guru) memberikan penilaian yang positif terhadap kemampuan platform dalam menyesuaikan dengan jadwal yang ada. Skala penilaian berkisar dari 1 hingga 5, nilai ini menunjukkan bahwa banyak guru merasa bahwa platform ini sangat membantu mereka dalam mengatur pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia. Dan Persentase 84% menunjukkan bahwa tujuh dari sepuluh responden setuju bahwa kebijakan ini memberikan manfaat dalam hal penyesuaian jadwal. Angka ini mencerminkan tingkat penerimaan yang tinggi terhadap fleksibilitas yang ditawarkan oleh platform, yang menunjukkan bahwa banyak guru merasakan kemudahan dalam mengintegrasikan platform ke dalam rutinitas pembelajaran mereka.

- Memadukan aplikasi media pembelajaran dengan kebijakan PMM dapat menambah referensi pembelajaran yang terperinci dan efisien.

Dapat didukung dari hasil angket yang menunjukkan bahwa pembelajaran lebih menarik karena konten yang disediakan lebih bermutu dengan nilai rata-rata 4,30 dan

persentase 86%. Nilai rata-rata 4,30 menunjukkan bahwa responden (guru) memberikan penilaian yang positif terhadap kualitas konten yang disediakan oleh platform. Skala penilaian berkisar dari 1 hingga 5, nilai ini menunjukkan bahwa banyak guru merasa bahwa konten yang tersedia sangat membantu dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik. Persentase 86% menunjukkan bahwa lebih dari tujuh dari sepuluh responden setuju bahwa konten yang disediakan oleh platform meningkatkan daya tarik pembelajaran. Angka ini mencerminkan tingkat penerimaan yang tinggi terhadap kualitas materi ajar, yang menunjukkan bahwa banyak guru merasakan dampak positif dari penggunaan konten berkualitas dalam proses pembelajaran.

### 3.3. Responsifitas Kebijakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam Digitalisasi Pendidikan di SMPN 1 Nganjuk

NO.	INDIKATOR/PERNYATAAN	NILAI RATA-RATA	PERSENTASE
12.	Dengan Kebijakan Platform Merdeka Mengajar dapat merespons kebutuhan guru dengan cepat.	4,13	82,6%
13.	Respons perubahan kebutuhan pendidikan selaras dengan materi yang relevan.	4,13	82,6%
14.	Kebijakan Platform Merdeka Mengajar dapat menyediakan pembaharuan yang tanggap untuk memperbaiki masalah teknis.	4,13	82,6%
15.	Kebijakan Platform Merdeka Mengajar dapat memberikan solusi yang cepat terhadap masalah yang dihadapi pengguna.	4,06	81,2%
16.	Di Platform Merdeka Mengajar dapat menyediakan fitur yang memungkinkan interaksi langsung antar guru.	4,20	84%
17.	Perubahan alat teknologi pendidikan sangat membantu guru dalam mengembangkan bahan ajar.	4,40	88%
18.	Kurikulum dan Platform Merdeka Mengajar adalah kebijakan pendidikan yang selaras dengan pendidikan.	4,33	86,6%
19.	Jaringan internet yang bagus dapat membantu jalannya aplikasi Kebijakan Platform Merdeka Mengajar.	4,50	90%
20.	Kebutuhan guru harus terus diperhatikan untuk kelancaran dalam proses belajar mengajar.	4,50	90%

Gambar 3. Variabel Responsifitas

- Mengapresiasi kebijakan PMM sebagai alat pendukung peningkatan kompetensi kualitas pembelajaran, dan menambah inspirasi mengajar.

Hasil angket juga menunjukkan bahwa kebijakan PMM diapresiasi sebagai alat pendukung peningkatan kompetensi guru. Dengan nilai rata-rata 4,13 ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa bahwa kebijakan ini memberikan responsifitas kontribusi positif terhadap pengembangan profesional mereka. Kebijakan PMM menyediakan berbagai pelatihan, modul, dan sumber daya yang membantu guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar dan pemahaman mereka tentang kurikulum. Persentase sebesar 82,6% menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden merasakan dampak positif dari kebijakan PMM. Ini adalah indikator yang kuat bahwa kebijakan ini diterima dengan baik oleh para guru dan dianggap bermanfaat dalam praktik sehari-hari mereka.
- SMPN 1 Nganjuk dan Dinas Pendidikan Kab.Nganjuk berkolaborasi dengan 14 MGMP SMP untuk meningkatkan respon digitalisasi pendidikan.

Didukung berdasarkan hasil angket yang menunjukkan indikator di kebijakan platform merdeka mengajar dapat menyediakan fitur yang memungkinkan interaksi langsung antar guru dan SMPN 1 Nganjuk dan Dinas Pendidikan Kab.Nganjuk berkolaborasi dengan 14 MGMP SMP untuk meningkatkan respon digitalisasi pendidikan dengan nilai rata rata 4,20 dan persentase 84%. Hasil angket menunjukkan

nilai rata-rata sebesar 4,20 dan persentase 84%. Nilai rata-rata ini mencerminkan tingkat kepuasan yang tinggi di kalangan guru terhadap fitur interaksi dan kolaborasi yang disediakan oleh PMM. Persentase 84% menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden merasakan dampak positif dari kebijakan ini, yang menunjukkan penerimaan yang baik terhadap inisiatif ini di kalangan guru.

- Kebijakan PMM memiliki pembaharuan respon akses yang cepat sehingga dapat memudahkan guru mengakses modul.

Didukung berdasarkan hasil angket yang menunjukkan indikator perubahan alat teknologi pendidikan sangat membantu guru dalam mengembangkan bahan ajar dan Kebijakan PMM memiliki pembaharuan respon akses yang cepat sehingga dapat memudahkan guru mengakses modul dengan nilai rata-rata 4,40 dan persentase sebesar 88%. Nilai rata-rata ini mencerminkan tingkat kepuasan yang tinggi di kalangan guru terhadap perubahan alat teknologi pendidikan dan kemudahan akses yang disediakan oleh Kebijakan PMM. Persentase 88% menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden merasakan dampak positif dari kebijakan ini, yang menunjukkan penerimaan yang baik terhadap inisiatif ini di kalangan guru SMPN 1 Nganjuk.

- SMPN 1 Nganjuk memiliki program inovatif yakni "LA SeDia PeTlr" sebagai respon tanggap kebijakan.

Secara keseluruhan, kebijakan Platform Merdeka Mengajar telah berhasil menciptakan keselarasan antara kurikulum dan praktik pendidikan di SMPN 1 Nganjuk melalui program inovatif "LA SeDia PeTlr". Dengan nilai rata-rata 4,33 dan persentase 86,6%, dapat disimpulkan bahwa kebijakan ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Inovasi yang dilakukan oleh SMPN 1 Nganjuk sebagai respon terhadap kebijakan PMM dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan yang selaras dengan kebutuhan guru dan perkembangan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya dukungan yang tepat, sekolah dapat beradaptasi dan berinovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

- Kebijakan PMM ini menawarkan fitur interaksi yang dimana dapat merespon kolaborasi antar sejawat.

Hal ini juga didukung berdasarkan hasil angket yang menunjukkan indikator jaringan internet yang bagus dapat membantu jalannya kebijakan PMM dan kebutuhan guru harus terus diperhatikan untuk kelancaran proses pembelajaran dan Kebijakan PMM ini menawarkan fitur interaksi yang dimana dapat merespon kolaborasi antar sejawat dengan nilai rata-rata sebesar 4,50 dan persentase sebesar 90%. Nilai rata-rata ini mencerminkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi di kalangan guru terhadap jaringan internet yang baik dan fitur interaksi yang disediakan oleh Kebijakan PMM. Persentase 90% menunjukkan bahwa setengah dari responden merasakan dampak positif dari kebijakan ini, yang menunjukkan penerimaan yang baik terhadap inisiatif ini di kalangan guru. Dengan adanya jaringan internet yang baik dan perhatian terhadap kebutuhan guru, serta fitur interaksi yang mendukung kolaborasi, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

### **3.4. Implikasi Penelitian**

Bahwa penelitian Evaluasi Kebijakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Dalam Digitalisasi Pendidikan di SMPN 1 Nganjuk memiliki implikasi teoritis dengan merujuk pada teori William Dunn dan grand teori dalam penelitian ini. Berikut adalah penjabaran implikasi tersebut:

- William Dunn mengembangkan teori tentang pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan dan preferensi individu dalam proses belajar. Dalam konteks kebijakan PMM, implikasi teoritis yang dapat diambil adalah Pertama, Personalisasi Pembelajaran yakni Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebijakan PMM memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Ini sejalan dengan teori Dunn yang menekankan pentingnya memahami karakteristik individu guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kedua, Keterlibatan Siswa: Dengan menggunakan platform digital, guru dan siswa dapat lebih terlibat dalam proses belajar. Dunn berargumen bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Kebijakan PMM memberikan ruang bagi guru untuk berpartisipasi aktif, yang mendukung teori ini. Ketiga, Umpan Balik yang Konstruktif yakni Teori Dunn juga menekankan pentingnya umpan balik dalam proses belajar. Kebijakan PMM menyediakan mekanisme untuk memberikan umpan balik yang cepat dan konstruktif.
- Sedangkan Grand teori dalam penelitian ini mencakup berbagai pendekatan dan prinsip yang lebih luas. Implikasi teoritis dari penelitian ini dalam konteks grand teori adalah: Pertama, Konstruktivisme yakni Temuan penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan PMM mendukung pembelajaran konstruktivis, di mana guru membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan materi dan lingkungan belajar. Ini sejalan dengan prinsip bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika guru dan siswa aktif terlibat dalam proses belajar. Kedua, Dari perspektif behaviorisme, penggunaan kebijakan PMM dapat dilihat sebagai alat untuk memberikan reinforcement positif melalui gamifikasi dan penghargaan bagi guru yang mencapai tujuan belajar. Ini menunjukkan bahwa teori behaviorisme masih relevan dalam konteks digitalisasi pendidikan. Ketiga, Grand teori humanisme menekankan pentingnya pengembangan potensi individu dan kesejahteraan guru. Kebijakan PMM dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif, dapat membantu guru merasa lebih didukung dalam proses belajar mereka, yang sejalan dengan prinsip humanisme.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dilihat dari fokus penelitian Efektifitas, Efisiensi, dan Responsifitas sebagai berikut:

Efektifitas Kebijakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam digitalisasi pendidikan di SMPN 1 Nganjuk memiliki nilai rata-rata skor tertinggi mencapai 4,53 dan persentase sebesar 90,6%. Yang menunjukkan bahwa Kebijakan Platform Merdeka Mengajar dapat efektif menyediakan sumber belajar yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Kebijakan PMM tidak hanya menyediakan alat dan sumber daya untuk mendukung penggunaan Kurikulum Merdeka, tetapi juga menciptakan ekosistem yang mendorong pengembangan profesional guru melalui pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, kebijakan PMM berkontribusi signifikan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 1 Nganjuk.

Efisiensi Kebijakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam digitalisasi pendidikan. Sedangkan dilihat dari fokus penelitian mengenai Efisiensi Kebijakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam digitalisasi pendidikan di SMPN 1 Nganjuk, memiliki nilai rata-rata skor mencapai 4,36 dengan persentase 87,2%. Menunjukkan bahwa Kebijakan Platform Merdeka Mengajar dapat memberikan pembelajaran yang menarik karena konten yang disediakan lebih bermutu. Hal ini

juga sejalan dengan hasil temuan peneliti yakni yang mengatakan bahwa kebijakan platform ini mempermudah guru dalam menyusun rencana pembelajaran tanpa harus memulai dari awal, sehingga waktu persiapan dapat dikelola lebih efisien. Walaupun terkadang masih ada guru yang berpedoman dengan buku fisik karena gurunya sudah berumur dan membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk belajar digitalisasi, akan tetapi guru ini tetap didampingi melalui pelatihan dan arahan yang diberikan oleh pihak sekolah.

Responsifitas Kebijakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam digitalisasi pendidikan. Lalu untuk fokus penelitian Responsifitas Kebijakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam digitalisasi pendidikan di SMPN 1 Nganjuk, memiliki nilai rata-rata yakni mencapai 4,50 dan persentasenya 90%. Menunjukkan bahwa kebijakan PMM ini dapat menciptakan responsifitas yang tinggi terhadap ekosistem proses pembelajaran yang mendukung kerja sama dan inovasi para pendidik agar lebih responsif dalam menjalankan tugas mereka. Melalui respons kolaborasi yang kuat, pendidikan ini dapat berkembang menjadi lebih baik, menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang baik. Dan terdapat fitur interaksi yang memungkinkan guru untuk melakukan refleksi bersama, mengevaluasi praktik pengajaran, dan mencari solusi atas tantangan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Hal ini menciptakan budaya pembelajaran yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annissa, J., Novita, I., Juliasari, N., & Mandiri, T. (2024). Digitalisasi Pendidikan Melalui Sistem Informasi Penilaian (SIMFONI) Siswa di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Cijeruk. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1707–1716. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8741>
- Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800–807. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1310>
- Dike, D., & Antonius, A. (2023). TRANSFORMASI BUDAYA BELAJAR MELALUI PLATFORM MERDEKA MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR KABUPATEN SINTANG. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 14(1), 37–52. <https://doi.org/10.31932/ve.v14i1.1999>
- Fida, Z., Haidaroh, R., & Miftah, M. (2024). Zaim Fida et al Implementasi, Monitoring dan Evaluasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Satuan Pendidikan pada MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Kudus. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 4(1), 2024. <https://guru.kemdikbud.go.id>
- Hardianto, D., Ying Chang, Y., & Ambar Wati, U. (2023). Model pembelajaran blended partisipatif kemitraan sekolah dan orangtua. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 16(1). <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v16i1.54619>
- Isma, C. N., Rina Rahmi, & Hanifuddin Jamin. (2022). URGENSI DIGITALISASI PENDIDIKAN SEKOLAH. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 129–141. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i2.1317>
- Made, N., & Mahayani, H. (2024). EVALUASI IMPLEMENTASI SMART CITY DI INDONESIA: TANTANGAN TEKNOLOGI DAN KEBERLANJUTAN. *Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*.
- Mutia, I. K., Wosal, Y. N., & Monigir, N. N. (2023). Kesiapan Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Bidang IPTEK. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3571–3579. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6378>